

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah atletik berasal dari satu Athlon (bahasa Yunani) yang berarti berlomba atau bertanding, intitahtoin yang menggunakan kata atletik adalah athletic (bahasa Inggris), athletiek (bahasa Belanda), dan athetique (bahasa Prancis). Atletik adalah salah satu cabang olahraga tertua yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman purba hingga sekarang. Bahkan, boleh dikatakan sejak adanya manusia di muka bumi ini atletik sudah ada, karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik seperti berjalan berlari, melempar, dan melompat adalah gerakan yang dilakukan manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Nomor-nomor dalam perlombaan atletik seperti nomor jalan cepat, lari, lompat dan lempar dinamakan dengan istilah *track and field* yang artinya perlombaan yang dilakukan di lintasan dan di lapangan.

Atletik sebagai *mother of sport* memiliki banyak nomor-nomor perlombaan. Dalam Olimpiade, atletik merupakan cabang olahraga yang memperebutkan medali paling banyak, hal ini muncul karena atletik mempunyai cabang olahraga yang banyak, terdiri dari 4 nomor yaitu: Jalan, lari, lempar dan lompat dan tiap-tiap nomor tersebut di dalamnya terdapat beberapa nomor yang dilombakan. Untuk nomor lari terdiri dari lari jarak pendek, jarak menengah, jarak jauh atau marathon, lari gawang, lari sambung dan lari lintas alam. Nomor lompat meliputi lompat jauh, lompat tinggi, lompat jangkit, lompat tinggi galah. Nomor

lempar meliputi lempar cakram, lempar lembing, tolak peluru dan lontar martil. Lari jarak pendek atau sprint adalah semua jenis lari sejak start sampai *finish* dilakukan dengan kecepatan maksimal Adapun nomor-nomor lari jarak pendek yaitu 60m, 100m, 400m.

Salah satu nomor atletik yang paling sering diperlombakan pada masyarakat umum adalah pada nomor marathon seperti pada perlombaan Borobudur Marathon, Bali Marathon, Jakarta Marathon, dan masih banyak lagi. Namun dari hal tersebut ternyata sangat sulit untuk menemukan atlet marathon yang berfokus terhadap prestasi. Hal ini dikarenakan pada nomor marathon merupakan salah satu nomor pada atletik yang sangat sulit untuk menjalankan programnya sehingga sangat sedikit peminatnya dalam nomor ini. Dapat juga dilihat pada peserta perlombaan marathon pada PON XX Papua untuk peserta laki-laki hanya 10 atlet dan pada perempuan hanya 7 atlet. Jika dilihat dari data tersebut maka nomor marathon merupakan nomor yang sulit untuk mencari atlet baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah termasuk pada tingkat sekolah ataupun tingkat perguruan tinggi. Dengan adanya kesulitan dalam mencari atlet atau bibit unggul pada lari marathon peneliti ingin mengetahui persepsi tentang lari marathon, sehingga peneliti ingin mengetahui permasalahan dari masalah tersebut.

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman". (Asrori, 2009)

Salah satu pembinaan cabang olahraga atletik berada pada KOP atletik Universitas Negeri Jakarta yang memiliki beberapa atlet dari nomor lari, lempar, lompat, dan Jalan. Namun, dari permasalahan sebelumnya permasalahan tersebut terjadi juga pada KOP Atletik Universitas Negeri Jakarta dimana sangat sulit untuk mencari atlet pada nomor marathon. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui “Persepsi Mahasiswa Kop Atletik FIK UNJ Terhadap Cabang Olahraga Atletik Nomor Lari Marathon Di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sedikitnya peminat untuk menjadi atlet pada nomor lari marathon
2. Sulit mencari atlet pada nomor lari marathahon
3. Belum diketahui penyebab olahraga lari marathon belum berkembang di Universitas Negeri Jakarta.
4. Belum diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Minat mahasiswa terhadap olahraga lari marathon.
5. Belum diketahui seberapa besar Persepsi Mahasiswa FIK UNJ Terhadap Olahraga lari marathon di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas dan untuk lebih memfokuskan penelitian agar tidak meluas dari masalah, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Persepsi Mahasiswa FIK KOP Atletik UNJ Terhadap Olahraga Lari Marathon Di Indonesia”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: “
Bagaimana Persepsi Mahasiswa FIK UNJ Terhadap Olahraga lari marathon di Indonesia ?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan sebagai kajian dalam olahraga pendidikan pada khususnya.
- b. Dapat dipakai sebagai pembelajaran, bahan bacaan, dan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.
- c. Diharapkan olahraga lari marathon Universitas Negeri Jakarta lebih berkembang.
- d. Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pembinaan dan pengembangan pada cabang olahraga lari marathon.
- e. Diharapkan menjadi masukan sekaligus memacu semangat belajar mahasiswa untuk mengembangkan diri dibidang olahraga lari marathon agar dapat berprestasi.

